

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kepulauan Riau merupakan salah satu Provinsi yang terdiri dari banyak pulau, wilayah Provinsi kepulauan Riau cukup luas terdiri dari 2 kota dan 5 kabupaten yaitu, Kota Batam, Kota Tanjungpinang, Kabupaten Kepulauan Anambas, Kabupaten Bintan, Kabupaten Natuna, Kabupaten Karimun, dan Kabupaten Lingga. Dengan kondisi geografis yang terdiri dari banyak pulau maka mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai nelayan dan sumber kehidupan untuk Meningkatkan kesejahteraan berasal dari hasil laut.

Sebagai provinsi yang memiliki laut sangat luas tentunya Kepulauan Riau sangat dekat dengan ekonomi maritim. Perikanan tangkap merupakan salah satu sumber pendapatan ekonomi masyarakat dan daerah. Saat ini jumlah ketersediaan ikan untuk ditangkap semakin hari semakin berkurang dibandingkan dengan jumlah manusia yang semakin bertambah. Kebutuhan yang semakin meningkat dapat terjadinya kelangkaan ikan di laut oleh sebab itu pemerintah menggalakkan sistem perikanan budidaya. Perikanan budidaya sangat menjanjikan ketersediaan ikan, dan pastinya menghasilkan nilai ekonomis yang tinggi.

Secara geografis, Desa Pengujan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Telok Bintan, Provinsi Bintan, dengan luas wilayah \pm 4.973 hektar dan jumlah penduduk 1.486 jiwa. Desa Pengujan merupakan salah satu dari 5 (lima) desa yang ada di Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan, Desa

Pengujian terletak pada suhu udara rata-rata 28°C sampai dengan 32°C. Kota di sebelah barat berbatasan dengan Desa Tempeling dan Desa Pengujan. di sebelah timur oleh desa Tempeling. Untuk mengakses Desa Pengujan, Anda dapat mengambil jalan raya Tanjungpinang-Tanjunguban melalui Lintas Barat. Mata pencaharian masyarakat Desa Pengujan adalah nelayan.

Masalah kemiskinan nelayan merupakan masalah yang bersifat multi dimensi sehingga untuk menyelesaikannya diperlukan sebuah solusi yang menyeluruh, dan bukan solusi secara parsial. Kemiskinan merupakan masalah sosial yang serius dan krusial dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Secara umum, kemiskinan masyarakat pesisir disebabkan oleh tidak terpenuhinya hak-hak dasar masyarakat, seperti pendidikan dan pekerjaan, sumber daya manusia yang rendah, budaya manusia yang rendah, serta budaya kerja yang belum mendukung kemampuan manajerial yang masih rendah. Di samping itu, kurangnya kesempatan berusaha, kurangnya akses terhadap teknologi dan permodalan. Pada saat yang sama, kebijakan pemerintah selama ini kurang berpihak pada masyarakat pesisir sebagai salah satu pemangku kepentingan di wilayah pesisir (Hamdani & Wulandari, 2013).

Pendidikan sebagai usaha dasar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup dan kemajuan yang lebih baik. Oleh sebab itu, faktor pendidikan dapat menjadi suatu alat ukur tingkat kesejahteraan pada suatu wilayah (Wasak, 2012). Sama halnya dengan masyarakat desa pengujan, dimana tingkat pendidikan yang masih kurang menggambarkan bahwa kurang sejahteranya masyarakat Desa Pengujan Kecamatan Selat Bintang Kabupaten Bintang. Pemberdayaan masyarakat nelayan

merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagaimana sesuai dengan kondisi geografis Kepulauan Riau itu sendiri tepatnya di desa Pengujan yang memiliki potensi besar di bidang budi daya ikan. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau kecil merupakan suatu proses perencanaan, pemanfaatan, pengawasan, dan pengendalian sumberdaya pesisir dan pulau-pulau kecil antar sektor, antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, antara ekosistem darat dan laut, serta antara ilmu pengetahuan dan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Proses pemanfaatan sumber daya perikanan kedepan harus ada kesamaan visi pembangunan perikanan. Visi pembangunan perikanan yaitu suatu pembangunan perikanan yang dapat memanfaatkan sumberdaya ikan beserta ekosistemnya secara optimal bagi kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia, terutama petani ikan dan nelayan secara berkelanjutan. Budidaya perikanan adalah suatu teknik yang sejak ratusan tahun dipraktikkan orang di dunia termasuk di Indonesia untuk memproduksi organisme perairan dengan jalan memelihara atau mengembangbiakkan organisme air yang diinginkan, dalam kondisi yang terkontrol.

Dalam UU No. 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau kecil pasal 63 berbunyi “Pemerintah dan pemerintah daerah berkewajiban memberdayakan masyarakat pesisir dalam meningkatkan kesejahteraannya pemerintah dan pemerintah daerah berkewajiban mendorong kegiatan usaha masyarakat pesisir melalui peningkatan usaha masyarakat melalui

peningkatan kapasitas, pemberian akses teknologi dan informasi, permodalan, infrastruktur, jaminan pasar dan asset ekonomi produktif lainnya”.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, dan Petambak Garam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5870).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Pembudidayaan Ikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 166). Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 2/PERMEN-KP/2021 tentang Penyaluran Bantuan Pemerintah.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sumaryadi (2005), bahwa Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan social yang berkelanjutan. Seharusnya nelayan merupakan masyarakat yang sejahtera dikarenakan besarnya potensi sumberdaya pesisir dan laut yang bisa dimanfaatkan. Namun kenyataannya sebagian besar masyarakat pesisir terutama nelayan, masih mengalami permasalahan ekonomi, seperti kemiskinan dan kesulitan akses modal usaha merupakan permasalahan yang bersifat multidemensi (kompleks) dan saling terkait satu dengan lainnya. Sudah menjadi tanggung jawab pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat guna peningkatan pendapatan masyarakat itu sendiri.

Desa Pengujan merupakan daerah yang terkenal dengan budidaya ikan kerapu di Pulau Bintan. Daerah ini terkenal dengan hasil laut, tempat budidaya ikan kerapu dan bawal. Desa Pengujan memang sangat strategis dijadikan sebagai pusat budidaya ikan kerapu, dikarenakan kondisi alam dan geografis yang sangat mumpuni untuk dijadikan lokasi budidaya ikan.

Benih dan anakan ikan kerapu sangat sensitif terhadap gangguan dari alam, seperti air yang bergelombang dan gangguan dari predatornya, karena desa pengujan terletak di daerah selat yang air nya tenang tanpa banyak aktivitas transportasi di perarain, maka desa ini sangat baik untuk budidaya ikan kerapu. Disini juga terdapat balai pembenihan yang di bangun tahun 2009. Kehadiran Balai ini adalah salah satu Program Kementerian Kelautan dan Perikanan yang diintruksikan langsung kepada seluruh Unit Pelaksana Teknibis (UPT) Pusat yang ada didaerah untuk memberikan bantuan benih kepada para pembudidaya didaerah masing-masing. Syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan bantuan ini adalah kelompok aktif yang terdiri dari beberapa orang, yang memiliki dasar hukum, memiliki keramba. Bantuan benih ikan yang diberikan berukuran 5 – 8 cm. Saipul panggilan akrabnya mengatakan Bantuan ini murni dari hasil produksi Balai Perikanan Budidaya Laut Batam. Program bantuan ini sudah berjalan dari tahun 2017 hingga sekarang. Pada tanggal 24 Agustus 2020 BPBL Batam mengirim bantuan benih ikan kakap putih dengan jumlah 12.000 ekor tujuan Desa Pengujan dengan penerima ada 6 Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan), yaitu:

Pokdakan Kerapu Lumpur, Pokdakan Sri Kerapu, Pokdakan Sejahtera Desa Pengujan, Pokdakan Damai Baru, Pokdakan Nelayan Mandiri Cemerlang,

dan Pokdakan Bahari Mandiri. Selain itu BPBL Batam memberikan bantuan berupa pemberian benih ikan kepada kelompok-kelompok nelayan yang sudah dibentuk. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah diharapkan dapat meningkatkan pendapatan serta peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat masyarakat nelayan.



Sumber :Data Olahan Peneliti, 2021

Tabel 1.1.
Bantuan Benih Ikan Desa Pengujan Kab. Bintan

Kegiatan	Komoditas	Jumlah Benih Ikan (ekor)	Penerima			
			Nama	Alamat	Nama Kelompok	Waktu Penyerahan
TAHUN 2017	Benih Bawal Bintang	10.000	Mustofa	desa pengujan	Kerapu Lumpur	05-Apr-17
	Benih Bawal Bintang	10.000	Herman	desa pengujan	Sri Kerapu	05-Apr-17
Tahun 2018	Benih Bawal Bintang	13.000	Herman	desa pengujan	Sri Kerapu	30-Nov-18
	Benih Bawal Bintang	13.000	Mustofa	desa pengujan	Ikerapu lumpur	30-Nov-18
Tahun 2020	KakapPutih	2.000	Azhar	desa pengujan	Damai baru	24-Aug-20
	KakapPutih	2.000	Ramli	desa pengujan	Bahari Mandiri)	25-Aug-20
	KakapPutih	2.000	Busran	desa pengujan	Sejahtera Desa Pengujan)	26-Aug-20
	KakapPutih	2.000	Mustofa	desa pengujan	Kerapu Lumpur)	27-Aug-20
	KakapPutih	2.000	herman	desa pengujan	Sri Kerapu)	28-Aug-20
	KakapPutih	2.000	Kahidir	desa pengujan	Nelayan Mandiri cemerlang)	29-Aug-20
Tahun 2021	Benih Bawal Bintang	5.000	Herman	desa pengujan	sri kerapu	01-Feb-21
	Jumlah	63.000				

Sumber : Data BPBL Batam , 2021

Tujuan dari bantuan benih ikan adalah menstimulus kegiatan budidaya ikan, dapat mendukung peningkatan produksi perikanan budidaya dan untuk menambah stok sumberdaya ikan. Dengan adanya bantuan tersebut harus adanya pemberdayaan berkelanjutan sehingga bantuan yang diberikan bisa bermanfaat sesuai harapan. Namun, dalam penerapan program bantuan ini memiliki beberapa kendala yaitu adanya kelompok yang tidak memanfaatkan bantuan tersebut dengan sebagaimana mestinya, contohnya ada kelompok yang setelah menerima bantuan lalu tiba masa panen langsung menjual hasil panen dan uang hasil dari panen itu dibagikan kepada anggota kelompok sehingga berhenti disitu saja tidak bisa melanjutkan budidaya berkelanjutan sebagaimana mestinya. Seharusnya bantuan ini bisa mencapai perubahan ekonomi, perubahan sosial, dan perubahan budaya pada masyarakat penerima bantuan.

Berdasarkan latar belakang diatas, dengan adanya program berupa bantuan bibit ikan kepada kelompok nelayan maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **“PEMBERDAYAAN EKONOMI KELOMPOK NELAYAN MELALUI PROGRAM BANTUAN BENIH DI DESA PENGUJAN KABUPATEN BINTAN”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah program bantuan benih mampu meningkatkan ekonomi masyarakat nelayan Desa Pengujan?

2. Faktor apa saja yang menghambat dalam keberhasilan pemberdayaan masyarakat nelayan melalui bantuan benih di Desa Pengujan?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui apakah program bantuan benih mampu meningkatkan ekonomi masyarakat nelayan.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat keberhasilan pemberdayaan masyarakat nelayan melalui bantuan benih di Desa Pengujan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian juga dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pembandingan untuk peneliti selanjutnya, dengan judul penelitian yang mendekati serta rumusan masalah yang hampir sama.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan kepada stakeholder di bidang perikanan budidaya dalam melakukan program pemberian bantuan benih guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat pembudidaya.